

# PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS GURU ABAD 21 MELALUI WORKSHOP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS DIGITAL SKILL

Rian Nurizka\*<sup>1</sup>, Mahilda Dea Komalasari<sup>2</sup>, Muhardila Fauziyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Yogyakarta;

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Daerah Istimewa Yogyakarta 55182 Indonesia, Phone: (0274)

376808, 418077 Fax: (0274) 376808 Email: warta@upy.ac.id

e-mail co Author: \*rian@upy.ac.id

## ABSTRAK

*Digital skill merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki guru, khususnya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Untuk mengoptimalkan digital skill bagi guru, maka sekolah perlu memfasilitasinya dengan memberikan pelatihan dan pendampingan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan kapasitas guru abad 21 melalui workshop implementasi kurikulum merdeka berbasis digital skill. Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain edukasi, sosialisasi, dan pemberdayaan sekolah. Instrumen pengumpulan data menggunakan survei, pengambilan tindakan, dan evaluasi tindakan. Analisis data menggunakan deskriptif. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa program pengembangan kapasitas guru abad 21 melalui workshop implementasi kurikulum merdeka berbasis digital skill didukung oleh semua pihak, dan disediakan ruangan khusus untuk pelaksanaan program ini dengan sarana dan prasarana yang diperlukan di SD Muhammadiyah Senggotan. Selain itu, dalam pengabdian masyarakat ini juga diberikan investasi sekolah berupa peralatan penunjang proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari: peralatan pengolahan sampah, peralatan membatik, maupun peralatan memasak guna menunjang program market day. Diharapkan alat penunjang proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dapat memberikan pelayanan kepada seluruh stakeholder pendidikan di SD Muhammadiyah Senggotan secara berkesinambungan. Diharapkan pula pihak sekolah dapat terus mengembangkan digital skillnya.*

**Kata Kunci :** *implementasi kurikulum merdeka, digital skill, abad 21*

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari Merdeka Belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan (Daga, 2021). Dalam kurikulum merdeka belajar membebaskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Kompetensi

pedagogis saat ini juga menuntut guru untuk mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut (Sutrisno, 2022).

Implementasi kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap agar para siswa, guru serta sekolah bisa perlahan-lahan beradaptasi terhadap penggunaan kurikulum baru ini. Hal ini dikarenakan terdapat kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka antara lain kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Selain itu, kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, kurang mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, materi ajar yang terlalu luas, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru kesulitan dalam menentukan proyek (Windayanti, 2023: 2062).

Salah satu upaya mewujudkan implementasi kurikulum Merdeka adalah dengan meningkatkan kapasitas guru tentang digital skill. Digital skills merupakan salah satu kecakapan guru di kurikulum merdeka. Di era digital ini, sangat sulit menjalankan peran sebagai guru apabila tidak memiliki digital skills, ini karena hampir semua aktivitas pendidikan berbasis digital, seperti; membuat modul ajar, media pembelajaran, dan masih banyak lagi. Dalam implementasi kurikulum merdeka sebagaimana ditunjukkan bahwa kompetensi profesional guru, seperti adanya tuntutan guru untuk kreatif dengan menggabungkan kecakapan literasi dan digital, misalnya dalam pengembangan materi dan media pembelajaran, serta penggunaan teknologi informasi harus dikuasai guru secara memadai untuk mewujudkan merdeka mengajar sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru dan peserta didik perlu berinteraksi dengan media teknologi yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, sehingga guru perlu dibekali dengan penguasaan yang matang tentang konsep merdeka belajar. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam penggunaan fasilitas pembelajaran yang menggunakan teknologi e-learning. Data terhadap penguasaan guru dalam penggunaan teknologi menunjukkan bahwa sebanyak 44% guru dapat menguasai teknologi dengan menggunakan media sosial untuk proses pembelajaran, sedangkan sisanya yaitu 56% belum menguasai (Nurhayati, 2020). Selain digital skills, keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas, khususnya tentang keterampilan mengakses platform merdeka mengajar dan raport pendidikan.

Keterampilan digital skill dibutuhkan oleh guru mengingat di abad 21 ini masyarakat tidak bisa dipisahkan dari era digital. Karena itu, apa pun harus menyesuaikan dengan kehadiran era baru berbasis digital, sehingga bagaimana menjadi bagian dari era digital sekarang ini dengan memanfaatkan teknologi digital dan berjejaring ini secara produktif (Zainuddin Notanubun, 2019: 54).

Dengan demikian, menghadapi adanya perubahan kurikulum merdeka ini,

dibutuhkan pelatihan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan guru terkait dengan kurikulum baru (Rahmah Nurul & Candradewini, 2023: 29). Berdasarkan pemaparan di atas, pelaksanaan program ini bertujuan untuk memberikan sebuah program untuk mengembangkan kapasitas guru abad 21 dalam memanfaatkan perangkat teknologi informasi, dalam menunjang peran dan membantu aktivitas pembimbingan kepada siswa dengan mendayagunakan perangkat komputer dan gadget melalui workshop implementasi kurikulum merdeka berbasis digital skills di sekolah dasar.

## **METODE**

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Senggotan yang beralamat di Jl. Jomegatan No.04, Tegal Kenanga, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184. Program ini diikuti oleh semua guru SD Muhammadiyah Senggotan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan PAR dapat dilihat dari siklus langkah sebagai berikut: 1) tahap to know (Mengetahui Kondisi Riel Komunitas); 2) tahap to understand (Memahami problem komunitas); 3) tahap to plan (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas); 4) Tahap to Act (Melakukan program aksi pemecahan masalah); 5) tahap to change (Membangun kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan).

Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari workshop, pelatihan, dan pendampingan bagi guru-guru SD Muhammadiyah Senggotan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, survei, pengambilan tindakan dan mengevaluasi tindakan.

Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Senggotan, Arowiyah, S.Pd., dan salah satu guru SD Muhammadiyah Senggotan, Ika Novitasari, S.Pd., terkait dengan pendapat dan harapan peserta dari kegiatan ini. Data dianalisis menggunakan deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan PAR dapat dilihat dari siklus langkah sebagai berikut.

### **1. Tahap to know (Mengetahui Kondisi Riel Komunitas)**

Pada tahap ini proses yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat adalah mencari gambaran situasi dan keadaan sebenarnya tentang kapasitas guru pada implementasi kurikulum merdeka serta digital skill guru yang menunjang dalam proses pembelajaran diferensiasi dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tahap ini merupakan koordinasi awal dengan kepala sekolah dan guru SD Muhammadiyah Senggotan. Pengabdian berdiskusi langsung dan meminta dukungan dan komitmen terhadap pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SD Muhammadiyah Senggotan. Pihak sekolah sangat mendukung dan aktif terlibat dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di SD Muhammadiyah Senggotan.

2. Tahap to understand (Memahami problem komunitas)

Pada tahap ini dilakukan suatu pemetaan permasalahan yang dialami mitra terutama kapasitas guru dalam kemampuan digital untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.

Survei dilakukan untuk permasalahan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Senggotan. Tim pengabdian melakukan diskusi kelompok terfokus dengan sekolah terkait dengan permasalahan di sekolah tentang implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan diskusi kelompok terfokus tersebut, ditemukan bahwa permasalahan sekolah yaitu kurangnya pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka untuk guru SD Muhammadiyah Senggotan.

3. Tahap to plan (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas)

Pada tahapan ini dilakukan sebuah analisis dari tim dan pihak terkait dalam menemukan pemecahan masalah. Tahapan ini sudah dilaksanakan sesuai dengan permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan. Namun perlu ada tindak lanjut dalam perencanaan pemecahan masalah yang lebih maksimal.

4. Tahap to Act (Melakukan program aksi pemecahan masalah)

Pada tahap ini dilakukan suatu aksi untuk memecahkan masalah mitra yaitu dengan pelaksanaan workshop implementasi kurikulum merdeka berbasis digital skill bagi guru untuk menunjang kapasitasnya di era abad 21. Kegiatan workshop terbagi menjadi dua aktivitas, yaitu pelatihan dan pendampingan. Untuk pelatihan terdiri materi kegiatan sebagai berikut.

- Perancangan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran
- Pelatihan Pembuatan Modul Ajar
- Merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Pelatihan Pendayagunaan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar
- Pelatihan Unggah Aksi Nyata di Platform Merdeka Mengajar

5. Tahap to change (Membangun kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)

Pada tahap ini dilakukan adalah refleksi atas hasil proses kegiatan pelatihan dan pendampingan guru. Kegiatan refleksi dilakukan bersama guru untuk mengetahui kapasitas guru setelah pelatihan dan pendampingan serta untuk mengkritisi dan mengambil pelajaran untuk tindak lanjut kedepan dan menjalin komitmen dengan mitra. Pada tahap ini dibentuk komunitas praktisi. Komunitas praktisi berperan sebagai wadah belajar bagi kepala sekolah dan guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Peran lain dari komunitas praktisi adalah membantu guru yang kesulitan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Struktur organisasi komunitas praktisi terdiri dari kepala Disdikpora Bantul, pengawas sekolah, kepala sekolah, sekretaris, bendahara, koordinator kurikulum, komite pembelajaran dari kelas 1 dan kelas 4, coordinator P5 kelas 1 dan kelas 4, tim dokumentasi/digitalisasi, serta tim sarana prasarana. Narasumber dalam komunitas praktisi bisa dari pengawas, kepala sekolah, maupun guru.

## KESIMPULAN

Masalah yang ditemukan dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Senggotan adalah belum optimalnya kemampuan digital skill bagi guru. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka tim pengabdian mengadakan workshop dan pelatihan kepada tentang kurikulum merdeka yang berbasis digital skill. Program pelatihan tersebut disambut baik oleh sekolah.

Luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah pengadaan workshop implementasi kurikulum merdeka, terbentuknya komunitas praktisi, diadakannya gelar karya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta pemberian alat dan bahan yang diperlukan dan prasarana pendukung pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, program tersebut diharapkan mampu memberikan fasilitas bagi seluruh warga sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Vol.7, No.3, pp. 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Nurhayati B. (2020). Inovasi Pembelajaran Biologi Pada Era Merdeka Belajar. *Semin Nas Biol*, pp. 187–92. Available from: <https://ojs.unm.ac.id/semnasbio/article/view/15451>
- Rahmah Nurul & Candradewini. (2023). Pelatihan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*. Vol.15, No.1, pp. 27–33.
- Sutrisno. (2022). Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, Vol.3, No.1, pp. 52–60.
- Windayanti, et al., (2023). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*. Vol.6, No.1, pp. 2056- 2063.
- Zainuddin Notanubun. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. Vol.03, No.01, pp. 54-64.